



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT No: 468/Sk/BAN-PT/Akred/S/XII/2014*

**“Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan di Kecamatan  
Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat”**

Skripsi

Oleh

Oktorifan Gulo

2015310080

Bandung

2019



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT No: 468/Sk/BAN-PT/Akred/S/XII/2014*

**“Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan di Kecamatan  
Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat”**

Skripsi

Oleh

Oktorifan Gulo

2015310080

Pembimbing

Dr. Pius Sugeng Prasetyo

Bandung

2019

**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**



**Tanda Persetujuan Skripsi**

Nama : Oktorifan Gulo  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2015310080  
Judul : Peran Kepemimpinan Camat Perempuan dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender di Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat

Menyetujui Untuk Diajukan pada  
Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Bandung, 17 Desember 2019

Pembimbing,

**Dr. Pius Sugeng Prasetyo**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik

**Tutik Rachmawati, Ph. D.**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Oktorifan Gulo  
Nomor Pokok : 2015310080  
Judul : Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan di Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat

Telah diuji dalam Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Pada Selasa, 7 Januari 2020  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang**

Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA. :

**Pembimbing**

Dr. Pius Sugeng Prasetyo :

**Anggota**

Tutik Rachmawati, Ph.D :

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktorifan Gulo

NPM : 2015310080

Jurusan/Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan di Kecamatan  
Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat dikutip dan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 17 Desember 2019

Oktorifan Gulo

## ABSTRAK

Nama : Oktorifan Gulo

NPM : 2015310080

Judul : Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan di Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat

---

Penelitian ini menjelaskan gaya kepemimpinan camat perempuan di kecamatan Mandrehe Barat, kabupaten Nias Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan penelitian yaitu untuk: (1) Mengetahui gaya kepemimpinan yang digunakan camat perempuan dalam memimpin di kantor kecamatan Mandrehe Barat, kabupaten Nias Barat, (2) Mengetahui pelaksanaan gaya kepemimpinan camat perempuan di kecamatan Mandrehe Barat, kabupaten Nias Barat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori gaya kepemimpinan oleh Lippit, White, dan Lewin yang terdiri dari 3 gaya, yaitu: (1) Gaya kepemimpinan otokratis, (2) Gaya kepemimpinan demokratis atau partisipatif, (3) Gaya kepemimpinan *Laissez-faire*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus di kantor kecamatan Mandrehe Barat, kabupaten Nias Barat. Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, studi dokumen, dan wawancara yang dilakukan dengan camat, sekretaris camat, dan delapan (8) pegawai/staf kantor kecamatan Mandrehe Barat, kabupaten Nias Barat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif untuk mendapatkan hasil yang mendalam tentang objek penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan camat perempuan yang diterapkan di kantor kecamatan Mandrehe Barat, kabupaten Nias Barat adalah gaya kepemimpinan demokratis atau partisipatif, dan gaya kepemimpinan tersebut memiliki dampak untuk menghasilkan program atau kegiatan untuk mewujudkan kesetaraan gender. Direkomendasikan kepada camat untuk mengeksplorasi gaya kepemimpinan lain yang dapat diterapkan secara situasional, dan memperhatikan berbagai aspek kesetaraan gender selain aspek kesehatan dan ekonomi dalam merumuskan program dan kegiatan untuk mewujudkan kesetaraan gender.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Camat Perempuan, Kecamatan Mandrehe Barat, Kabupaten Nias Barat

## **ABSTRACT**

*Name* : Oktorifan Gulo

*NPM* : 2015310080

*Title* : *Leadership Style of the Female Subdistrict Head in West Mandrehe Subdistrict, West Nias Regency*

---

*This research explains the role of female subdistrict leadership in realizing gender equality in West Mandrehe subdistrict, West Nias regency. This study aims to answer two research questions namely to: (1) Knowing the leadership style used by the female subdistrict head in leading at the West Mandrehe subdistrict office, West Nias regency, (2) Knowing the implementation of the leadership style of the female subdistrict head in West Mandrehe subdistrict, West Nias regency. In this study, researchers used the leadership style theory by Lippit, White, and Lewin which consisted of 3 styles, namely: (1) Autocratic leadership style, (2) Democratic or participatory leadership style, (3) Laissez-faire leadership style.*

*This research uses a qualitative research method using a case study approach in the West Mandrehe subdistrict office, West Nias regency. Researchers will use data collection techniques through observation, document study, and interviews conducted with the subdistrict head, subdistrict secretary, and eight (8) employees/staff of the West Mandrehe subdistrict office, West Nias regency. Analysis of the data used in this research is descriptive data analysis to get in-depth results about the research object.*

*The results of this study indicate that the leadership style of the female subdistrict that is applied in the West Mandrehe subdistrict office, West Nias regency is a democratic or participatory leadership style. It is recommended to the subdistrict head to explore other leadership styles that can be applied situationally, and then consider various aspects of gender equality in addition to health and economic aspects in formulating programs and activities to overcome gender equality.*

*Keywords: Leadership Style, Female Subdistrict Head, West Mandrehe Subdistrict, West Nias Regency.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi ini, dengan judul *“Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan di Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat”*. Karya tulis ilmiah dalam bentuk Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik jenjang pendidikan Strata Satu (S1) program Studi Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Jawa Barat. Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

Dalam penyusunan karya ilmiah dalam bentuk Skripsi ini, penulis dengan segala kerendahan hati dan sepenuhnya menyadari bahwa Skripsi ini dapat tersusun dengan baik karena adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah dan karunia yang telah diberikan kepada penulis serta telah senantiasa melindungi hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Yusman Gulo dan Ibu Meriada Gulo, serta kakak dan adik-adik saya, Ditta, Fani, Noni, Ben, Dinda, dan Oin, untuk setiap doa dan



dukungan yang telah diberikan kepada saya sampai saat ini. Untuk keluarga peneliti Nenek, A/I Memo, A/I Nelpi, A/I Ellen, A/I Echa, A/I Holis, A/I Hansel, Tante Siba dan Pacik Gema, A/I Pretty, A/I Risna, A/I Audrey, A/I Kennard, Bang Thio dan Kak Fifty, serta Belva yang telah senantiasa memberikan dukungan dan masukan selama proses penyelesaian penulisan Skripsi ini.

3. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan, juga sebagai dosen pembimbing yang selalu memberi arahan, bimbingan, nasihat, masukan, motivasi, dan waktu selama proses penulisan skripsi ini hingga selesai.
4. Ibu Tutik Rachmawati, Ph. D. sebagai Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik, FISIP-UNPAR.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik, FISIP-UNPAR yang telah memberi ilmu, didikan, nasihat, dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Ibu Nurlina Gulo sebagai camat Mandrehe Barat, kabupaten Nias Barat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di kantor kecamatan yang dipimpin.
7. Seluruh pegawai/staf kantor kecamatan Mandrehe Barat, kabupaten Nias Barat yang telah memberikan akses untuk memperoleh informasi, data, maupun keterangan untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Pinta yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada penulis.

9. Tasha Batak, Ribka, Nessa, Tanty, Dessita, Dora, Tasha Bali, Hans, Raka, Aldy, Tito, Banyu, Billy, dan Mamat yang telah memberi dukungan untuk setiap proses yang dilalui oleh penulis selama perkuliahan melalui canda, tawa, dan cerita konyolnya.
10. Zehan, Herman, Nota, yang telah menjadi teman dan khususnya Syukur yang telah menjadi sahabat sejak kecil serta selalu memberi doa dan dukungan kepada penulis.
11. Budijoe, Bayu, Bagoes, Zikri, Umet, Shafira, Ulfah, Rara, dan Novri yang telah menjadi teman dekat sejak masa SMA sampai sekarang dan juga sebagai bagian dari PMR 072 Medan.
12. Bagong dan Yan yang telah menjadi teman selama proses perkuliahan dan proses menjadi mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, juga untuk Louis, Noel, Teni, Ary, Dave, Revan, Adi, Heidi, dan Inez yang telah membantu melewati tahap ini.
13. Teman-teman Medicomrade 2015 (Aloy, Vito, Leo, Lika, Anggie, Cia, Becky, Esther, Eban, Bimo, Gio, Osanda, dan Atuy)
14. Teman-teman Medicomrade 2013-2017.
15. Teman-teman kosan RB 9 (Made, Eja, Muel, Garbo, Dian, Tommy, Donald, Firman, Alex, Dika, Ozan) yang telah menjadi teman dan menambah cobaan selama proses pengerjaan skripsi ini sampai selesai.
16. Teman-Teman Administrasi Publik 2015.

17. HMPSIAP Periode 2016/2017, HMPSIAP Periode 2017/2018 yang telah bekerjasama dalam menjalankan 1 periode kepengurusan. Khususnya rekan-rekan Inti HMPSIAP 2017/2018 (Vira, Sekar, Nessa, Wina, dan Ruth) yang telah banyak memberikan bantuan waktu, tenaga dan pikiran.
18. Teman-teman NOMADEN yang telah menjadi teman sejak awal memulai proses perkuliahan di UNPAR.
19. Teman-teman MBHKNG yang menjadi salah satu tempat untuk menghilangkan penat dengan hikmat duniawi di dalamnya.
20. Teman-teman penerima beasiswa SPN-UNPAR.
21. Teman-teman IMN dan IPMN Bandung dan Sekitarnya yang telah menjadi bagian dari proses perjalanan kuliah selama di Bandung.
22. PT. Gudang Garam Tbk., Kopi *Sachet*, *GoFood* dan *GrabFood*, serta *Tencent Games* yang telah menemani dan juga menjadi tambahan cobaan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mengucapkan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan yang telah diberikan oleh seluruh pihak yang telah membantu. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca, serta dapat ditindak lanjuti sebagai sebuah karya tulis ilmiah.

Bandung,  
Penulis,

Oktorifan Gulo  
2015310080

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	13
1.3. Identifikasi Masalah .....	13
1.4. Tujuan Penelitian.....	14
1.5. Manfaat Penelitian.....	14
1.6. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>18</b>
2.1. Administrasi Publik.....	18

2.2.	Organisasi Publik.....	21
2.3.	Kepemimpinan .....	23
2.3.1.	Gaya Kepemimpinan.....	24
2.3.2.	Pemimpin Perempuan .....	32
2.4.	Kesetaraan Gender.....	38
2.5.	Keterkaitan Administrasi Publik, Organisasi Publik, Kepemimpinan Perempuan, dan Kesetaraan Gender.....	40
2.6.	Model Penelitian.....	43
2.7.	Operasional Variabel .....	44
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
3.1.	Tipe Penelitian.....	48
3.2.	Informan .....	55
3.3.	Peran Peneliti.....	55
3.4.	Lokasi Penelitian .....	56
3.5.	Sumber Data .....	56
3.5.1.	Data Primer .....	56
3.5.2.	Sumber Data Sekunder.....	57
3.6.	Teknik Pengumpulan Data .....	57

3.7.	Analisis Data .....	60
3.8.	Pengecekan Keabsahan Data.....	62
<b>BAB IV OBJEK PENELITIAN.....</b>		<b>66</b>
4.1.	Letak Geografis .....	66
4.2.	Sejarah Kantor Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat.....	67
4.3.	Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis.....	68
4.4.	Struktur Organisasi.....	70
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>90</b>
5.1.	Gaya Kepemimpinan yang diterapkan Camat Perempuan di Kantor Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat.....	91
5.1.1.	Gaya Kepemimpinan Otokratis.....	91
5.1.2.	Gaya Kepemimpinan Demokratis atau Partisipatif.....	95
5.1.3.	Gaya Kepemimpinan <i>Laissez-faire</i> .....	100
5.2.	Upaya dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender di Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat.....	104
5.3.	Kepemimpinan Camat Perempuan dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender di Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat.....	109
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>115</b>
6.1.	Kesimpulan.....	115

6.2. Saran.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1 Suasana Rapat Koordinasi Kecamatan Mandrehe Barat, Kabupaten Nias Barat .....	100
Gambar 5. 2 Kunjungan dan Monitoring Camat ke Desa-Desa.....	102
Gambar 5. 3 Kegiatan-Kegiatan TP PKK.....	108
Gambar 5. 4 Sosialisasi Kegiatan di Desa-Desa .....	113



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ciri-ciri Kepemimpinan Feminism dan Maskulin .....	34
Tabel 3. 1 Penelitian Gaya Kepemimpinan Menggunakan Metode Kuantitatif .....	51
Tabel 3. 2 Penelitian Gaya Kepemimpinan Menggunakan Metode Kualitatif .....	53

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Model Penelitian .....	43
Bagan 3. 1 Komponen Analisis Data .....	61
Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Kantor Kecamatan Mandrehe Barat, Kabupaten Nias Barat .....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Pedoman Wawancara .....	126
Lampiran 2: Dokumentasi Wawancara.....	129
Lampiran 3: Kartu Bimbingan .....	134
Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	135

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kesatuan dengan prinsip otonomi daerah yang luas, yaitu negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu bentuk kesatuan tunggal yang menempatkan pemerintah pusat sebagai otoritas tertinggi sedangkan wilayah-wilayah administratif di bawahnya hanya menjalankan kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.<sup>1</sup> Dibawah pemerintahan pusat, terdapat daerah daerah otonomi yang disebut provinsi yang dipimpin oleh seorang gubernur, kemudian dibawah provinsi terdapat kabupaten yang dipimpin oleh seorang bupati dan kota yang dipimpin oleh seorang walikota. Ditingkat kabupaten/kota terdapat Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang dibagi dalam bentuk wilayah, yaitu kecamatan yang dipimpin oleh seorang camat yang dibawahnya lagi terdapat desa/kelurahan yang dipimpin oleh seorang kepala desa atau lurah.

Pemerintahan di Indonesia tidak terlepas dari peran seorang pemimpin dalam menjalankan sistem birokrasi sebagai organisasi publik, baik di tingkat pusat, maupun ditingkat daerah otonomi dan wilayah administrasi. Secara umum,

---

<sup>1</sup> Portal Informasi Indonesia, 'Pemerintah Indonesia' <https://www.indonesia.go.id/profil/sistem-pemerintahan> (diakses pada tanggal 12 Agustus 2019 pkl 13.22)

kepemimpinan merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang dalam memimpin, membimbing, mempengaruhi, atau mengontrol pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain.<sup>2</sup> Kepemimpinan dibutuhkan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh manusia, sehingga menimbulkan kebutuhan untuk dipimpin dan memimpin. Pemimpin berperan untuk menyelaraskan fungsi dari organisasi dengan setiap resiko yang dimiliki dan menetapkan tujuan organisasi. Menurut Gary Yukl kepemimpinan merupakan sebuah proses pengaruh sosial dalam memberikan pengaruh yang disengaja dijadikan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas serta hubungan-hubungan dalam sebuah kelompok atau organisasi.<sup>3</sup>

Kepemimpinan dipengaruhi oleh gaya yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan sebuah organisasi publik. Terdapat 3 gaya yang dapat dimiliki oleh seorang pemimpin menurut Lewin, Lippitt dan White (dalam Masmuh), yaitu:<sup>4</sup>

1. Otokratis
2. Demokratis atau Partisipatif
3. *Laissez-faire*

---

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1997) hal 13

<sup>3</sup> G. Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi* (Jakarta: Prenhallindo, 1998), 2.

<sup>4</sup> Abdullah Masmuh (2010), *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang; UMM Press. Hal. 267

Berdasarkan ketiga gaya tersebut diatas, faktor keberhasilan seorang pemimpin sangat bergantung pada respon para bawahannya terhadap cara yang diterapkan dalam memimpin. Gaya kepemimpinan yang digunakan akan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan organisasi, baik terhadap sasaran maupun tujuan dari organisasi. Oleh karena itu, penerapan gaya kepemimpinan juga akan berdampak pada keputusan-keputusan yang akan diambil, terutama dalam hal ini yang berhubungan dengan upaya dalam mewujudkan kesetaraan gender.

Indonesia sebagai negara yang menganut sistem demokrasi, mewujudkan kesetaraan gender sudah seharusnya dilakukan agar perempuan mendapatkan hak yang setara khususnya peran perempuan untuk turut serta dalam menjalankan pemerintahan. Peran perempuan dalam menjalankan pemerintahan diharapkan dapat mengakomodasi peningkatan kesejahteraan perempuan, seperti akses terhadap dunia kerja, kesehatan ibu dan anak, pendidikan, politik, dan lain sebagainya. Menurut Denmark, penelitian mengenai kepemimpinan perempuan perlu dilakukan untuk merangsang kepemimpinan perempuan dan menginspirasi perempuan lainnya untuk terus bekerja dalam mewujudkan kesetaraan gender.<sup>5</sup>

Isu kesetaraan gender sampai saat ini masih menjadi masalah yang sangat kompleks. Isu ini telah menarik perhatian dari berbagai pihak agar dapat teratasi dan mewujudkan kesetaraan. Di tingkat internasional, *United Nations Development*

---

<sup>5</sup> F. L. Denmark, 'Women, Leadership, and Empowerment' *Psychology of Women Quarterly*, 17 (1993); 349.

*Programme* (UNDP) sebagai Badan Programm Pembangunan dari organisasi internasional yaitu Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) memiliki 1 (satu) dari 17 (tujuh belas) tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menunjukkan kesetaraan gender masih menjadi salah satu permasalahan utama di dunia. Tujuan tersebut terdapat dalam tujuan ke-5 (lima) dari tujuan pembangunan berkelanjutan dunia yaitu *Gender Equality* (Kesetaraan Gender) dengan fokus mencapai kesetaraan gender dan memeberdayakan kaum perempuan. Menurut UNDP sendiri sifat dan tingkat diskriminasi sangat bervariasi di berbagai negara atau wilayah. Tidak ada satu wilayah pun di negara dunia ketiga di mana perempuan telah menikmati kesetaraan dalam hak-hak hukum, sosial dan ekonomi. Kesenjangan gender dalam kesempatan dan kendali atas sumber daya, ekonomi, kekuasaan, dan partisipasi politik terjadi di mana-mana. Perempuan dan anak perempuan menanggung beban paling berat akibat ketidaksetaraan yang terjadi, namun pada dasarnya ketidaksetaraan itu merugikan semua orang. Oleh sebab itu, kesetaraan gender merupakan persoalan pokok suatu tujuan pembangunan yang memiliki nilai tersendiri. Salah satu target dari tujuan kesetaraan gender yang telah dibuat oleh UNDP adalah menjamin partisipasi penuh dan efektif, dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sekretariat SDGs Indonesia, 'Tujuan 5: Kesetaraan Gender' <http://sdgs.bappenas.go.id/kesetaraan-gender/#sasaran-global949b-715c0d3d-76bc> (diakses pada tanggal 12 September 2018 pkl 10.27)

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki permasalahan kesetaraan gender juga memiliki fokus untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu bentuk kepedulian negara terhadap isu kesetaraan gender adalah dengan menjadikan kesetaraan gender sebagai salah satu tujuan dari *Millennium Development Goals* (MDGs). Isu Kesetaraan gender dalam MDGs terdapat pada tujuan ke-3 (tiga) yaitu mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

Perbedaan kedudukan perempuan dan laki-laki, sampai saat ini masih dapat ditemukan baik dalam lembaga legislatif maupun eksekutif. Pengambilan keputusan yang mempengaruhi hak dan kepentingan perempuan seharusnya disertai dengan peran dan keterlibatan perempuan. Sampai saat ini peran dan keterlibatan tersebut masih relatif kurang dalam pelaksanaannya. Pengaruh konstruksi sosial yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan hal penting yang menjadi alasan perempuan harus terwakili dalam kegiatan pemerintahan. Perempuan memiliki pengalaman dan kepentingan yang berbeda, bahkan dalam beberapa aspek bertentangan dengan laki-laki yang tidak dapat sepenuhnya mewakili kepentingan perempuan.<sup>7</sup> Oleh karena itu, perempuan sudah seharusnya terwakili dalam berbagai bidang pemerintahan agar dapat menjadi pengaruh dalam pengambilan keputusan khususnya yang berhubungan dengan kepentingan perempuan.

---

<sup>7</sup> W. R. Institue, 'Keterwakilan perempuan di parlemen' <http://wri.or.id/editorial/361-keterwakilan-perempuan-di-parlemen#.V86oQU197IU> (diakses pada tanggal 12 September 2018 pkl 09.03)



Beberapa hal yang mempengaruhi masalah gender diatas jika dilihat dari komponen yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik dalam pengukurannya adalah harapan hidup perempuan, harapan lama sekolah perempuan, keterlibatan perempuan di pemerintahan, perempuan sebagai tenaga profesional, pengeluaran dan sumbangan pendapatan perempuan, serta pembangunan dan pemberdayaan perempuan di berbagai bidang agar dapat setara dengan laki-laki.<sup>8</sup> Keberadaan perempuan dalam instansi pemerintah merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya kesetaraan gender, baik di tingkat pemerintah pusat, hingga pemerintah daerah.

Salah satu daerah otonomi yang ada di Indonesia adalah provinsi Sumatera Utara yang terletak di Bagian Barat Indonesia dengan 25 Kabupaten dan 8 Kota di bawahnya. Kabupaten Nias Barat sebagai salah satu daerah otonomi yang berada di bawah pemerintahan provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu kabupaten yang baru terbentuk dari pemekaran kabupaten Nias pada tahun 2009. Sebagai daerah otonomi, kabupaten Nias Barat memiliki 8 kecamatan di bawahnya sebagai wilayah administrasi serta memiliki 105 desa. Pada tahun 2015, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2019, Nias Barat ditetapkan sebagai salah satu dari empat kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dan 122 kabupaten di Indonesia yang menjadi daerah tertinggal. Berdasarkan Perpres tersebut penetapan daerah tertinggal berdasarkan pada perekonomian masyarakat,

---

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik, 'Gender' <https://jabar.bps.go.id/subject/40/gender.html#subjekViewTab3> (diakses pada tanggal 13 September 2018 pkl 12.43)

sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kemampuan keuangan daerah, aksesibilitas, dan karakteristik daerah.<sup>9</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, kecamatan merupakan wilayah yang dibentuk oleh kabupaten/kota dengan Perda dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah, wilayah administratif yang dipimpin oleh seorang camat yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan sebagian wewenang bupati atau walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah. Pada kabupaten Nias Barat terdapat 8 kecamatan, dimana 2 kecamatan diantaranya dipimpin oleh camat perempuan, yaitu kecamatan Mandrehe dan kecamatan Mandrehe Barat.

Pemimpin yang berada ditingkat kecamatan merupakan pemimpin instansi publik yang mendapatkan jabatan secara administratif dari kepala daerah setempat. Pemimpin perempuan yang berada di tingkat kecamatan sebagai jabatan administratif merupakan bagian yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di kecamatan Mandrehe Barat, kabupaten Nias Barat karena merupakan satu-satunya kecamatan yang dipimpin oleh seorang perempuan. Gaya kepemimpinan yang diterapkan perempuan dalam instansi publik merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan bagaimana organisasi publik dapat dijalankan khususnya dalam

---

<sup>9</sup> Humas Sekretariat Kabinet RI, '122 Daerah Ini Ditetapkan Pemerintah Sebagai Daerah Tertinggal 2015-2019' <https://setkab.go.id/122-daerah-ini-ditetapkan-pemerintah-sebagai-daerah-tertinggal-2015-2019/> (diakses pada tanggal 12 Agustus 2019 pkl 13.57)

mengambil keputusan dan menentukan arah kebijakan serta program atau kegiatan dari organisasi publik. Menurut Porter, dkk (Porter, dkk, 2004) pemimpin perempuan dalam mengambil keputusan memiliki orientasi dengan gaya kepemimpinan yang demokratik dengan kemampuan mempengaruhi bawahan, atasan, maupun rekan kerja dengan menggunakan strategi komunikasi.

Kemudian gaya kepemimpinan perempuan di Indonesia (Annisa Fitriani, 2017) cenderung memiliki gaya kepemimpinan yang persuasif, berambisi, semangat kerja tim dengan cara yang komprehensif, memiliki kharisma yang kuat, serta berani mengambil resiko tanpa mengesampingkan hal-hal secara detail. Kepemimpinan perempuan di Indonesia (Puri Kusuma Dwi Putri, 2016) berdasarkan penelitian terhadap gender dan gaya kepemimpinan, dapat disimpulkan bahwa perempuan cenderung menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis atau partisipatif dengan mendorong tingkat partisipasi, berbagi kekuasaan dan informasi, serta berusaha untuk meningkatkan harga diri bawahannya dalam organisasi. Beberapa pemimpin perempuan tersebut, diantaranya seperti Tri Rismaharini, Susi Pudji Astuti, Sri Mulyani, Retno Lestari, Puan Maharani, Yohana Susana, dan pemimpin perempuan lain yang gaya kepemimpinannya memiliki kecenderungan lebih demokratis atau partisipatif. Gaya kepemimpinan perempuan memiliki kecenderungan yang bersifat transformasi, memotivasi bawahan dengan cara menstranformasi minat diri menjadi tujuan dan sasaran dari organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kepemimpinan perempuan khususnya di Indonesia, peneliti menemukan adanya indikasi penerapan gaya yang sama yang diterapkan oleh camat perempuan di kecamatan Mandrehe Barat, kabupaten Nias Barat yaitu gaya kepemimpinan demokratis atau partisipatif. Hal tersebut juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan wawancara dengan para pegawai atau staf di kantor kecamatan Mandrehe Barat, kabupaten Nias Barat yaitu adanya diskusi melalui kegiatan *briefing* di pagi hari untuk membahas kegiatan kecamatan di hari tersebut, serta tugas-tugas yang akan dijalankan oleh camat dan para pegawai atau staf di kecamatan tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, camat juga memiliki inisiatif untuk bertanya mengenai progres kegiatan atau program yang sudah mulai dijalankan kepada para pegawai atau staf di kantor kecamatan Mandrehe Barat, kabupaten Nias Barat.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, peneliti akan mengarahkan penelitian pada kecamatan Mandrehe Barat karena dipimpin oleh seorang camat perempuan, memiliki jumlah pegawai perempuan yang lebih sedikit secara kuantitas dalam pengelolaan pemerintahan sebagai salah satu wilayah administratif di kabupaten Nias Barat jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Nias Barat, kecamatan Mandrehe Barat terdiri dari 14 desa dan 39 dusun. Dari sisi kependudukan berdasarkan proyeksi penduduk Juni 2010-2020, jumlah penduduk kecamatan Mandrehe Barat yaitu 7.774 jiwa, yang terdiri dari 3.777 laki-laki dan 3.997 perempuan, yang artinya data ini menunjukkan

bahwa jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Kemudian dari sisi pemerintahan, kecamatan Mandrehe Barat secara kuantitas hanya memiliki 8 orang pegawai kantor kecamatan, dimana hanya terdapat 2 orang perempuan diantaranya. Jika dilihat dari jenjang pendidikan dari pegawai kantor kecamatan Mandrehe Barat, terdapat 4 orang dengan lulusan Strata 1 (S1) dan 2 diantaranya adalah perempuan, 3 orang lulusan SLTA, dan 1 orang lulusan Diploma (D1-D3).<sup>10</sup> Walaupun secara sumber daya kecamatan ini masih memiliki keterbatasan dalam berbagai hal dalam pengelolaan, akan tetapi pada tahun 2019 memperoleh penghargaan sebagai kecamatan terbaik se-kabupaten Nias Barat dan menjadi perwakilan kabupaten dalam mengikuti ajang penghargaan kecamatan terbaik di tingkat provinsi Sumatera Utara. Penghargaan tersebut diperoleh dari program atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dinilai telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan memberikan dampak positif terhadap pelayanan yang diterima oleh masyarakat dibandingkan dengan tahun-tahun kepemimpinan sebelumnya dan dengan kecamatan-kecamatan lainnya yang ada di kabupaten Nias Barat.

---

<sup>10</sup> Publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Barat, Kecamatan Mandrehe Barat dalam Angka 'Jumlah Pegawai Kantor Camat menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan di Kecamatan Mandrehe Barat 2018'

<https://niasbaratkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbfveve=ZmU3NDZmY2YyMzEwYzM2OGI2M2ZkMzI3&xzmn=aHR0cHM6Ly9uaWFzYmFyYXRrYWluYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzlwMTkvMDkvMjYyZmU3NDZmY2YyMzEwYzM2OGI2M2ZkMzI3L2tY2FtYXRhbi1tYW5kcmVoZS1iYXJhdC1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDE5Lmh0bWw%3D&towardfnoarfeauf=MjAxOS0xMS0yOCAxNjo1MDozNg%3D%3D> (diakses pada tanggal 12 Agustus 2019 pkl 14.51)

Data lain yang bersumber dari Komisi Pemilihan Umum pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serentak di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2018, di kecamatan Mandrehe Barat hanya terdapat 49.53% yang menggunakan hak pilihnya dari total 4.686 pemilih. Jika dilihat dari sisi gender, partisipasi perempuan dalam memberikan hak pilihnya lebih rendah dibandingkan laki-laki, yaitu dengan persentase 48.82% dari 2.425 pemilih perempuan, sementara laki-laki memiliki persentase 50.29% dari 2.261 pemilih.<sup>11</sup> Hal ini, selain menunjukkan bahwa di kecamatan Mandrehe Barat jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, juga menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan partisipasi perempuan dalam menggunakan hak pilih lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan persentase tersebut, dapat menimbulkan kemungkinan bahwa peran pemerintah dalam memberikan kesadaran akan kesetaraan gender di kecamatan Mandrehe Barat masih kurang, seperti menentukan pemimpin yang dilakukan melalui sistem politik secara demokrasi yang nantinya akan menjadi bagian penting dalam menjalankan pemerintahan.

Kemudian dari sarana kesehatan yang berhubungan dengan masyarakat khususnya untuk kepentingan perempuan, yaitu tenaga kesehatan khususnya Bidan terdapat 14 orang yang bekerja di wilayah kecamatan Mandrehe Barat. Akan tetapi jumlah ini tidak tersebar di semua desa yang ada di kecamatan Mandrehe Barat, dimana

---

<sup>11</sup> Komisi pemilihan Umum, Hitung Cepat Pilkada Provinsi Sumatera Utara 'Kecamatan Mandrehe Barat'  
[https://infopemilu.kpu.go.id/pilkada2018/hasil/cepat/t1/sumatera\\_utara/nias\\_barat/mandrehe\\_barat](https://infopemilu.kpu.go.id/pilkada2018/hasil/cepat/t1/sumatera_utara/nias_barat/mandrehe_barat)  
(diakses pada tanggal 13 Agustus 2019 pk1 10.13)

7 orang bertempat di Lasarafaga (Ibu kota kecamatan), 4 orang lainnya bertempat di desa Sisobandrao, dan 3 orang lainnya masing-masing bertempat di 3 desa berbeda lainnya.<sup>12</sup> Hal ini cukup memberikan kesulitan akses bagi perempuan di desa-desa yang tidak memiliki bidan dalam keadaan tertentu, seperti persalinan dan hal lain yang berhubungan dengan kesehatan perempuan, karena harus datang ke desa yang memiliki bidan atau mendatangkan bidan dari desa lain apabila dalam keadaan darurat. Hal tersebut tentunya menjadi kesulitan karena jarak, waktu, serta infrastruktur yang belum memadai, meskipun disetiap desa terdapat posyandu, akan tetapi setiap posyandu yang ada di desa tidak seluruhnya memiliki bidan. Hal-hal tersebut diatas merupakan bagian dari isu kesetaraan gender yang perlu diperhatikan di wilayah kecamatan Mandrehe Barat.

Kantor kecamatan Mandrehe Barat sebagai wilayah administrasi di daerah otonomi kabupaten Nias Barat, sudah seharusnya dapat menjadi instansi pemerintah yang menjalankan berbagai kebijakan dalam mengatasi berbagai isu dan permasalahan yang terjadi. Faktor kepemimpinan di kantor kecamatan juga merupakan bagian yang paling penting dalam mengarahkan berbagai kebijakan dan program pemerintah sebagai tugas yang dilimpahkan dari kepala daerah. Kecamatan Mandrehe Barat yang dipimpin oleh seorang camat perempuan diharapkan dapat memberikan dampak terhadap isu kesetaraan gender yang terjadi di wilayah kecamatan tersebut.

---

<sup>12</sup> Publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Barat., *Op.cit* 'Banyaknya Tenaga Kesehatan menurut Desa di Kecamatan Mandrehe Barat, 2018'

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam permasalahan tersebut dengan judul: ***“Gaya Kepemimpinan Camat Perempuan di Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat”***.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus dan rumusan masalah pada penelitian ini adalah *“Gaya Kepemimpinan apa yang digunakan Camat Perempuan di Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat”*.

### **1.3. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka peneliti melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah gaya kepemimpinan camat perempuan di kantor kecamatan Mandrehe Barat, kabupaten Nias Barat sesuai dengan indikasi peneliti, yaitu gaya kepemimpinan demokratis?
2. Bagaimana pelaksanaan gaya kepemimpinan camat perempuan di kecamatan Mandrehe Barat, kabupaten Nias Barat?



#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui gaya kepemimpinan yang digunakan camat perempuan dalam memimpin di kantor kecamatan Mandrehe Barat, kabupaten Nias Barat.
2. Mengetahui pelaksanaan gaya kepemimpinan camat perempuan di kecamatan Mandrehe Barat, kabupaten Nias Barat.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Peneliti:
    - Dapat mengetahui tanggung jawab dan tugas pokok yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam instansi publik, khususnya dalam memimpin dan mewujudkan kesetaraan gender.
    - Dapat menjadi bekal pengetahuan bagi peneliti untuk memasuki dunia kerja setelah lulus dari perguruan tinggi.

b. Bagi Perguruan Tinggi:

- Menjadi sumber referensi bagi penelitian maupun karya akademik selanjutnya yang berhubungan dengan kepemimpinan perempuan dan pelaksanaan gaya kepemimpinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kantor Kecamatan Mandrehe Barat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh camat, serta menjadi bahan masukan dalam melakukan penyusunan program atau kegiatan kecamatan, khususnya yang berhubungan dengan upaya mewujudkan kesetaraan gender.

**1.6. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini membahas mengenai *Gaya Kepemimpinan Perempuan di Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat*. Penelitian ini akan berusaha mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang digunakan oleh camat perempuan di kecamatan Mandrehe Barat, kabupaten Nias Barat. Untuk itu, sistematika penulisan penelitian dalam bentuk skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN:**

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab ini akan memaparkan latar belakang, rumusan dan identifikasi permasalahan yang akan digunakan sebagai dasar dari penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II KERANGKA TEORI:**

Bab ini akan memaparkan berbagai landasan teori yang akan dijabarkan untuk mendukung perumusan hipotesa yang kemudian akan digunakan dalam menganalisis hasil penelitian. Dalam bab ini juga akan memaparkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Bab ini juga akan menguraikan berbagai kerangka pemikiran penelitian yang akan dilakukan.

**BAB III METODE PENELITIAN:**

Bab ini akan memaparkan bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional. Bab ini akan berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang akan digunakan dalam melakukan penelitian.

**BAB IV OBJEK PENELITIAN:**

Pada bab ini akan membahas tentang objek yang akan diteliti. Pada bagian ini akan menguraikan profil dari kantor kecamatan Mandrehe Barat sebagai tempat penelitian, seperti letak geografis, sejarah, visi, misi, serta struktur organisasi dari kantor kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat.

**BAB V TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN:**

Bab ini akan membahas mengenai temuan dari pelaksanaan penelitian, analisis terhadap hasil penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan pada bab sebelumnya yang akan dilakukan secara mendalam.

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN:**

Bab ini akan memaparkan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, serta memaparkan saran yang dapat menjadi masukan dari hasil penelitian ini.